

## MOTIVASI KOREA SELATAN MELAKUKAN INVESTASI BIDANG ENERGI MINYAK DI IRAN TAHUN 2016-2017

Oleh : Ihsan Fauzi Rahman

( [Ihsanfr41@gmail.com](mailto:Ihsanfr41@gmail.com) )

Pembimbing : Indra Pahlawan. S.IP, M.Si

*Bibliography : 6 Journals, 12 Books, 31 Websites from Internet*

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-Konsentrasi Ekonomi Politik Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp : 0761-63272 / Fax : 0761-566821

### **ABSTRACT**

*The oil energy needs are very significant lately, making each state secure its petroleum energy needs. South Korea has a limited wealth of natural resources (especially petroleum). The South Korean government recognizes that oil is one of the dominant energies in driving the economy of South Korea. . One of the main forms of investment conducted by South Korea is investment in the oil energy field in Iran. The purpose of this study is to explain what the motivation of South Korea is investing in the oil energy field in Iran in the year 2016-2017.*

*This research theoretically has built with liberalism perspectives on International Relations and supported by Foreign Direct Investment (FDI) theory. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework on this research is guided by qualitative explanation methods. Technique in this research is through by the study of library. Data which is gotten and collected through the journal books, the last thesis and then from internet has related to the problems.*

*Researcher has formulated answered-hypothesis whic reveals the fact that Motivation Of South Korea To Invest In Oil Energy Sector In Iran 2016-2017 is to create interdependence between South Korea and Iran in oil energy in order to supply and reserve South Korea Oil Is assured.*

**Keywords :Motivation, Invest, Interest, Oil, Cooperation**

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk membahas motivasi Korea Selatan melakukan investasi minyak di Iran tahun 2016-2017 dalam sudut pandang ekonomi politik internasional yang merupakan konsentrasi dari penulis.

Korea Selatan (Lintang Selatan. 33° - 43°; Bujur Timur. 124° - 132°) secara geografis membentang sepanjang 100.460 km dan bersebelahan darat dengan Korea Utara serta dengan wilayah Rusia dan China dari arah ke Utara, serta berhadapan dengan Jepang dari arah Selatan.<sup>1</sup> Korea Selatan memiliki kekuatan ekonomi yang kuat lewat persiapan struktur yang kuat serta didukung adanya kebijakan yang berfokus pada perbaikan iklim investasi. Salah satu bentuk investasi utama yang dilakukan oleh Korea Selatan adalah investasi di bidang energi minyak dikarenakan sumber daya alam minyak yang terbatas.

Korea Selatan memiliki keterbatasan kekayaan sumber daya alam (khususnya minyak bumi). Pada kurun waktu tahun 1996-2016, frekuensi impor minyak Korea Selatan mengalami fluktuasi. Pada bulan Juli 2014, Korea Selatan mencapai jumlah tertinggi dalam melakukan impor minyak sekitar 45.899,19 Juta USD<sup>2</sup> dan pada bulan Januari 1996, Korea Selatan mencapai jumlah terendah dalam melakukan impor minyak sekitar

38,61 juta USD. Pada bulan September 2016, Korea Selatan melakukan impor minyak mencapai 33.800,00 Juta USD. Jumlah rata-rata Korea Selatan melakukan impor minyak dalam kurun waktu tersebut sebesar 11.952,66 Juta USD. Pemerintah Korea Selatan menyadari bahwa minyak merupakan salah satu energi yang dominan dalam menggerakkan perekonomian Korea Selatan.

Impor Korea Selatan turun 2,3 persen pada bulan September 2016, setelah tumbuh 0,1 persen pada bulan Agustus, perhitungan tersebut sesuai dengan konsensus pasar. Pada tahun 2011, Korea Selatan mengimpor minyak dari Arab Saudi 33%, Kuwait 14%, Iran 10%, Irak 9%, Qatar 9%, Uni Emirat Arab 9%. Pada tahun 2012 dan 2013 Arab Saudi 33%, Kuwait (15%), Qatar (11%), Irak (10%) dan Uni Emirat Arab (12%), dan dari anggota OPEC dan OECD 22%. Pada tahun 2014, Korea Selatan mengimpor minyak dari Saudi Arabia sebanyak 34%, Kuwait 16 %, United Arab Emirates 11%, Qatar 10%, Iraq 8%, Iran 5%, Rusia 4%.<sup>3</sup> Jumlah tersebut menunjukkan ketergantungan Korea Selatan dalam hal impor energi minyak.

Dalam memenuhi kebutuhan industri domestiknya, maka Korea Selatan harus memiliki strategi yang tepat guna memenuhi kebutuhan akan pasokan minyak dari negara lain. Korea Selatan beralih sektor dari sektor pertanian menjadi sektor industri, memproduksi kapal merupakan salah satu fokus utama Korea Selatan, di mana

---

<sup>1</sup>[http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14837/4/T1\\_372013601\\_BA%20IV](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14837/4/T1_372013601_BA%20IV) (diakses pada 17 desember 2018)

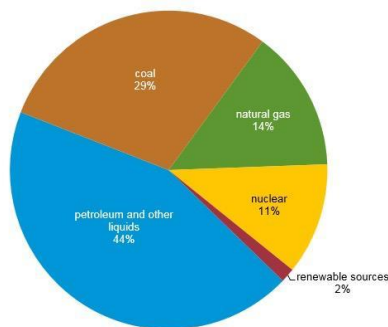
<sup>2</sup> Departemen Perdagangan , Industri & Energi (Motie) Korea Selatan. 2016. "South Korea Imports 1966-2016"<http://www.tradingeconomics.com/south-korea/imports> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

---

<sup>3</sup> EIA U.S Energy Information Administration. "South Korea."<http://www.eia.org/gov/COUNTRIES/cab.cfm?fips=KS> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

perusahaannya berhasil memproduksi kapal super tanker minyak, kapal khusus pengeboran minyak dan kapal khusus barang-barang berat.<sup>4</sup> Produksi tersebut sangat dibutuhkan, mengingat perusahaan-perusahaan industri sangat bergantung pada sumber daya energi.

**Gambar 1.1 Suplai dan Konsumsi minyak Korea Selatan pada tahun 2017**



Sumber: EIA (Energi Information Administration). South Korea International Energy data and Analysis. Journal. 2017

Pada **Gambar 1** yang menunjukkan suplai dan konsumsi minyak Korea selatan tahun 2017, menjelaskan suplai energi minyak mencapai 44% dari total kebutuhan energi Korea Selatan. Sumber daya energi yang dikonsumsi Korea Selatan bukan hanya minyak saja, ada batu bara 29%, gas 14%, nuklir 11% dan *renewable resources* 2%.<sup>5</sup> Data ini menunjukkan kuatnya ketergantungan sektor industri terhadap persediaan minyak, di mana

<sup>4</sup> Eva Grey. "Featuremurky Waters Foru South Koreas Struggling Shipbuliders". <http://www.ship-technology.com/features/featuremurky-waters-for-south-koreas-struggling-shipbuilders-4716089/> (diakses pada tanggal 13 februari 2019)

<sup>5</sup> EIA (Energi Information Administration). "South Korea International Energy data and Analysis." Journal.(2017)

mesin-mesin industri membutuhkan minyak untuk terus bergerak. Persediaan minyak yang banyak, memberikan pengaruh terhadap perekonomian industri nasional.

Korea Selatan salah satu negara di dunia yang membutuhkan energi minyak di urutan 5 tertinggi di dunia.<sup>6</sup> Dikarenakan tingkat konsumsi dan kebutuhan masyarakat serta perindustrian yang cukup tinggi. Pada tanggal 16 Januari 2016, pasca pencabutan sanksi nuklir Iran oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) Korea Selatan dan Iran melakukan kesepakatan berbentuk Rencana Aksi Bersama Komprehensif (JCPOA).<sup>7</sup> Korea Selatan merupakan salah satu negara di kawasan Asia Timur yang sangat aktif melakukan kunjungan dan pertemuan untuk membahas kerja sama dengan Iran.

Korea Selatan melakukan kunjungan ke Iran dalam beberapa kali pertemuan, Korea Selatan akhirnya menghasilkan kesepakatan kerjasama dalam bidang ekonomi, tidak terkecuali dalam investasi minyak hingga 50% dan melakukan kerjasama dalam pembangunan perusahaan minyak.<sup>8</sup> Korea Selatan merupakan salah satu negara maju yang melakukan impor minyak

<sup>6</sup>CIA. "World Factbook World Face book". <http://www.indexmundi.com/g/r.aspx?v=93&t=10> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

<sup>7</sup> U.S. Department Of The Treasury. "Iran Sanction". <https://www.treasury.gov/resource-center/sanctions/Programs/Pages/iran.aspx> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

<sup>8</sup> John Hayward.. "South Korea Asks Iran Help North Korea Nuclear Problem". <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/> (di akses pada tanggal 17 desember 2018)

sebagai kebutuhan pokok. Minyak merupakan salah satu indikator penyumbang keberhasilan industri Korea Selatan, di mana kebutuhan pokok tersebut harus dipenuhi demi kelancaran produksi industrinya.

Empat bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 2 Mei 2016 Korea Selatan dan Iran menandatangani 66 jenis *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk kerja sama ekonomi dalam 30 proyek senilai 37,1 miliar USD, di mana 19 miliar USD dialokasikan ke bidang energi minyak dalam bentuk investasi pembangunan perusahaan minyak. Korea Selatan menyepakati perjanjian kerja sama dan beberapa nota kesepahaman dalam investasi minyak dengan Iran.<sup>9</sup> Iran merupakan mitra dagang Korea Selatan yang cukup penting di bidang energi, dan mengundang kontroversi dari beberapa negara Barat.

Iran melakukan ekspor minyak ke Korea Selatan dari tahun ke tahun semakin naik dan Korea Selatan melakukan investasi minyak dalam bentuk pembangunan perusahaan minyak di Burra, Basra Iran saat harga minyak Iran rendah.<sup>10</sup> Amerika Serikat memberikan tekanan dan peringatan terhadap Korea Selatan untuk segera mengurangi jumlah investasi minyak di Iran, tidak merubah keputusan Korea Selatan untuk terus melakukan kerja sama dengan Iran terkait

---

<sup>9</sup> [http://overseas.mofa.go.kr/ir-en/brd/m\\_11374/view.do?seq=736852](http://overseas.mofa.go.kr/ir-en/brd/m_11374/view.do?seq=736852) (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

<sup>10</sup> DW. "Pertarungan Arab Saudi Dengan Iran Menjelang Sidang OPEC." <http://www.dw.com/id/pertarungan-arab-saudi-dengan-iran-menjelang-sidang-opec/a-19300551> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

investasi minyak.

Korea Selatan mengambil langkah membuka hubungan dagang kembali dengan Iran, melalui kerja sama investasi hingga mencapai 50% .<sup>11</sup> Iran merupakan salah satu negara kawasan Timur Tengah yang kuat dalam segi pertahanan dan keamanan. Penjelasan sederhana tersebut, membuat Korea Selatan memandang optimis dalam kerja samanya dengan Iran, karena selain keamanan negaranya sedang terancam, perekonomiannya yang bergantung pada minyak mengalami ancaman.

Berdasarkan keputusan Korea Selatan tetap melakukan investasi dengan Iran maka peneliti mengajukan judul “ **MOTIVASI KOREA SELATAN MELAKUKAN INVESTASI BIDANG ENERGI MINYAK DI IRAN TAHUN 2016-2017** ”

## **KERANGKA TEORI**

### **a. Perspektif : Liberalisme**

Liberalisme memiliki lima karakteristik yang dapat menjadi pembeda dari perspektif lain. Pertama, liberalisme memiliki pandangan positif terhadap sifat manusia. Kedua, yakin bahwa sejarah dapat memberikan perubahan terhadap hubungan internasional. Ketiga, kaum liberal menganggap kedudukan politik internasional dan politik domestik sama penting, karena liberalisme berfokus pada tatanan politik internasional maupun politik domestik. Keempat, kaum

---

<sup>11</sup> John Hayward. "South Korea Asks Iran Help North Korea Nuclear Problem". <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

liberal menilai bahwa kerjasama ekonomi antar negara sangat dibutuhkan, karena dengan ketergantungan ekonomi negara dapat mencegah terjadinya perang. Kelima, menekankan pada efek positif dalam hubungan internasional.<sup>12</sup>

Liberalisme menurut Keynesian, liberalisme ekonomi sebagai perangkat utama yang dinilai paling mampu memberikan kesejahteraan dan peningkatan kemakmuran yang pesat bagi masyarakat dalam catatan sejarah.<sup>13</sup> Menurut Keynesian, negara harus menggunakan kekuasaannya untuk menguatkan mekanisme pasar tetapi tidak dengan cara merkantilistis yang agresif dan nasionalistik dan tidak menggunakan cara komunis yang mengutamakan penerapan daya paksa.

#### **b. Teori : Foreign Direct Investment (FDI)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *Foreign Direct Investment* (FDI). FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung luar negeri adalah salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang kian mengglobal.

Menurut Krugman yang dimaksud dengan FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi

terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri.<sup>14</sup>

Thodore Panayotou menjelaskan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan transfer of technology, *know-how*, *management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable. Dan dia menyebutkan bahwa lebih dari 80% modal swasta dan 75% dari FDI sejak tahun 1990 mengalir ke negara-negara dengan pendapatan menengah (*middle income countries*). Untuk kawasan Asia nilainya mencapai 60% dan Amerika Latin sebesar 20%.<sup>15</sup>

#### **c. Tingkat Analisa : Negara**

Tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah Negara. Penelitian ini menggunakan level analisa negara-bangsa. Negara diartikan sebagai integrasi kekuasaan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan di dalam masyarakat.<sup>16</sup> Sehingga ketika sebuah negara untuk dapat berinteraksi dengan aktor lain harus mendapat pengakuan secara *de-facto* dan *de-jure*. Dalam hal ini yang bertugas sebagai pembuat kebijakan ialah negara-negara yang tergabung dalam kelompok negara berdaulat yang tergabung dalam organisasi.

---

<sup>12</sup> <http://dasa-feby-safitri-fisip15.web.unair.ac.id/> (diakses pada 7 desember 2018)

<sup>13</sup> Teuku May Rudy, *Teori, Etika dan kebijakan-kebijakan Hubungan Internasional*, (Angkasa Bandung.1992)

---

<sup>14</sup> <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/> (diakses pada 8 desember 2018)

<sup>15</sup> *ibid.*

<sup>16</sup> Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta; Gramedia pustaka, 2008). Hal 91



#### **d. Konsep : Kerjasama Internasional**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan konsep kerjasama menurut Kalevi Jaakko Holsti.

K.J. Holsti dalam bukunya *Politik Internasional* suatu kerangka analisis mengemukakan :

“Hubungsn internasional dapat merujuk pada semua bentuk interaksi antara anggota masyarakat yang terpisah, apakah disponsori oleh pemerintah atau tidak, studi hubungan internasional akan mencakup analisis. Namun, kebijakan luar negeri atau proses politik antar bangsa kepentingannya dalam semua faktaa hubungan antara masyarakat yang berbeda, itu akan termasuk juga studi atau perdagangan internasional, transportasi, komunikasi dan pengembangan nilai-nilai internasional dan etika”<sup>17</sup>

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Investasi Minyak Korea Selatan dan Iran**

Korea Selatan mengakui Iran sebagai potensi pasar terbesar di Timur Tengah untuk pasar ekspor, sehingga Korea Selatan berusaha untuk menandatangani serangkaian kerjasama ekonomi yang menguntungkan dengan pemerintah Iran pasca krisis minyak pertama. Pada saat itu, Arab Saudi secara bertahap menjadi pasar konstruksi terbesar bagi Korea Selatan.

Pada tanggal 31Oktober-3 November 1976, kedua negara menandatangani pakta utama pada akhir dari Pertemuan kedua Korea Selatan dan Iran dengan hadirnya

---

<sup>17</sup> K J Holsti, *International Politics, A Framework for Analysis*, New Jersey, Prentice-Hall, 1992, hlm.10

komisi Menteri Bersama untuk kerjasama ekonomi dan teknik yang diselenggarakan di Teheran, keduanya setuju untuk memperluas perdagangan dua negara dan mencoba untuk menandatangani investasi dana dari Korea Selatan sekitar 2 miliar USD, dalam perdagangan selama periode lima tahun yang berakhir pada tahun 1980.<sup>18</sup>

Perjanjian besar juga termasuk janji memberikan 60.000 barel minyak mentah per hari ke Korea Selatan untuk jangka waktu 15 tahun, pembangunan 100.000 unit rumah dalam jumlah yang sangat signifikan pekerja tidak terampil dan terampil dari Korea Selatan untuk Iran dan pertukaran informasi tentang pembangunan ekonomi.<sup>19</sup> Kedua negara memulai sejumlah proyek ekonomi bersama, termasuk yang terkenal perusahaan patungan antara Korea *Ssangyong Corporation* dan *National Iran Oil Corporation* (NIOC) yang ditandatangani pada bulan Januari 1976 untuk membangun kilang minyak mentah di Korea Selatan.<sup>20</sup>

Kegiatan bersama lainnya, seperti sebuah perusahaan untuk memproduksi dan menjual pakaian, usaha yang menerima 60 persen dari dana Iran Saka Manufacturing Corporation dan 40 persen lainnya dari Korea Selatan Boo Hung Sa & Co.91 Korea kontraktor. Hyundai Construction juga menandatangani

---

<sup>18</sup> Alon Levkowitz. “Korea And The Middle Turmoil”: *A Reassessment Of South Korea- Middle East Relations*. Korean Journal Of Defense Analysis. Vol 24, no 2. hal 225-238

<sup>19</sup> Shirzad Azad. Journal “Koreans in the Persian Gulf”: *Policies and International Relations Routledge Studies in Middle Eastern Politics*.

<sup>20</sup> *Ibid.*

kesepakatan dengan Iran membangun galangan kapal untuk angkatan laut Iran di dekat Bandar Abbas, sebuah kota pelabuhan selatan mengangkangi Teluk Persia.

Pada bulan April 1979, perusahaan asal Korea Selatan telah menetapkan 5 persen saham dari bisnis mereka di Iran, mengirim ribuan buruh Korea Selatan untuk melaksanakan proyek-proyek mereka.<sup>21</sup> Tenaga kerja migran Korea juga bekerja di Iran, termasuk sekitar 32 teknisi pesawat yang bekerja di National Iran Airways dan sekitar 70 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Mofid di Teheran, dalam sejarah Korea Selatan merupakan negara yang banyak mengirim perawat Korea Selatan di Rumah Sakit Iran, sangat terlihat meningkatnya jumlah pekerja Korea di Iran.<sup>22</sup>

Pada tahun 2008, Iran dan Korea Selatan menikmati hubungan ekonomi yang kuat dengan perdagangan bilateral sebesar sekitar \$ 10 miliar USD.<sup>23</sup> Pada bulan Maret 2007, Kim Sung Gun sebagai kepala parlemen delegasi Korea Selatan untuk Iran mencatat beberapa perusahaan-perusahaan Korea yang ingin berinvestasi di Iran dan perusahaan-perusahaan tersebut didorong untuk berinvestasi dengan baik, supaya hubungan bilateral

dapat terjalin dengan sangat baik.<sup>24</sup>

Pada bulan April 2007, Hong Ki Wha sebagai wakil presiden badan promosi Korea trade investment (investasi perdagangan) dan Mohammad Khaza'i sebagai kepala Investment Iran dan teknis dan Organisasi bantuan Ekonomi, menandatangani nota kesepahaman. Mereka sepakat untuk membentuk sebuah komite dengan tujuan meningkatkan perdagangan antara kedua negara.<sup>25</sup> Iran merupakan negara Timur Tengah yang menjadi sumber terbesar minyak mentah keempat Korea Selatan.<sup>26</sup>

Pada bulan Mei 2009, menteri Korea Selatan berpartisipasi dalam konferensi besar pada investasi asing di Iran.<sup>27</sup> Pada tahun 2009 juga, Korea Selatan juga menghadiri forum gas Iran bersama Jerman, Inggris, Jepang, Belanda, dan Malaysia.<sup>28</sup> Menurut Pemerintah Amerika Serikat, ada tiga perusahaan Korea Selatan yang aktif di sektor

---

<sup>24</sup> Licensed Under CC-BY SA. "Iran South Korea Relations". <https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Iran%E2%80%933South%20Korea%20relations> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>25</sup> Iran, S. Korea To Pursue Joint Trade. "Cooperation Bilaterals". [http://www.bilaterals.org/article.php3?id\\_article=7812](http://www.bilaterals.org/article.php3?id_article=7812) (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>26</sup> Ahmed Shamseldin. "Iran Fourth Crude Exporter to South Korea". <https://arabianbusiness.com/english/studies/importing-of-iranian-oil-and-gas-present-and-future/> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>27</sup> Lee Kyung Sik. "Iran Welcomes Korean Business In Her Economic Development". <http://www.koreapost.com/news/articleView.html?idxno=1196> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>28</sup> Payvand News. "Third Iran Gas Forum: September 26-27 in Tehran". <http://www.payvand.com/news/09/sep/1260.html> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

---

<sup>21</sup> Nuclear Threat Initiative (NTI). "Learn Countries Iran Nuclear". <http://www.nti.org/learn/countries/iran/nuclear/> (pada tanggal 11 September 2019)

<sup>22</sup> Jin-kyung Lee, Judith M. Brown, Rosemary Foot. "Service Economies: Militarism, Sex Work, and Migrant Labor in South Korea". Diakses dari buku U of Minnesota Press.

<sup>23</sup> Ariel Farrar Wellman. "Analysis South Korea Iran Foreign Relations". <https://www.criticalthreats.org/analysis/south-korea-iran-foreign-relations> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

hidro karbon Iran yaitu *Daelim Industrial Company, Hyundai Heavy Industries, dan GS Engineering and Construction*.<sup>29</sup>

Iran memiliki sekitar 2.500 mitra dagang UKM di Korea Selatan, hingga ekspor ke Iran melebihi 50 persen.<sup>30</sup> Pada tahun 2015, pasca dicabut sanksi Iran, Korea Selatan kembali melakukan hubungan diplomasi dan kerjasama dengan Iran dan akhirnya menghasilkan sebuah kerjasama hingga menandatangani 66 jenis Memorandum of Understanding (MoU) untuk kerjasama ekonomi dalam 30 proyek senilai 37,1 miliar, 50% dari nilai tersebut dialokasikan ke bidang energi minyak dalam bentuk investasi pembangunan perusahaan dan impor minyak.<sup>31</sup>

Pemerintah Iran mendorong untuk membangun kembali ekonomi dan memodernisasi infrastruktur setelah PBB mencabut sanksi. Setelah pencabutan tersebut, terlihat Korea Selatan dan Iran menandatangani hampir 20 dari 66 memorandum nota kesepahaman senilai hingga \$ 456 miliar USD. Korea Selatan berharap MOU dapat membuka jalan bagi perusahaan-perusahaan Korea Selatan untuk akhirnya memenangkan proyek-

---

<sup>29</sup> Reuters. "Factbox-Foreign Companies Stepping Away from Iran". <http://www.reuters.com/article/idUSLDE65R1O220100705> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>30</sup> Observatory Of Economic Complexity (OEC). "South Korea Profil". <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/irn/> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>31</sup> Tehran Times. "South Korea To Invest 25 Billion In Iran". <http://www.tehrantimes.com/news/301112/S-Korea-to-invest-25b-in-Iran> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

proyek infrastruktur besar-besaran berlangsung di Iran.

Forum ini merupakan bagian dari upaya Korea Selatan untuk membantu para eksekutif bisnis dari kedua negara membangun jaringan dan memfasilitasi kerjasama ekonomi. Lebih dari 230 eksekutif bisnis Korea Selatan dan para pemimpin telah menemani presiden Korea Selatan pada kunjungan kenegaraan untuk Republik Islam untuk mencari peluang bisnis baru.<sup>32</sup>

Pemerintah Korea Selatan juga menyerukan upaya untuk memfasilitasi dan diversifikasi perdagangan. Sebagian besar merupakan pengusaha dan keluarga mereka. Lebih dari 120 perusahaan Korea Selatan mengadakan pertemuan bisnis dengan lebih dari 490 pengusaha Iran di sebuah hotel di Teheran, beberapa dari mereka menandatangani kesepakatan senilai \$ 537 juta USD.<sup>33</sup>

### **Kerjasama Perdagangan Minyak Korea Selatan dengan Iran**

Pada pertemuan puncak mereka pada 2 Mei, Presiden Park dan Presiden Rouhani melihat secara langsung perlunya memulihkan volume perdagangan antara kedua negara, yang telah mengalami kontraksi tajam menyusul sanksi ekonomi yang dijatuhkan terhadap Iran.

Iran memiliki sekitar 2.500 mitra dagang UKM di Korea Selatan, hingga ekspor ke Iran melebihi 50 persen.<sup>34</sup> Pada tahun 2015, pasca

---

<sup>32</sup> John Lee. "Korean Company Considers Setting Up Petchem Plant In Iran". <http://www.iran-bn.com/2017/04/12/korean-company-considers-setting-up-petchem-plant-in-iran/> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Observatory Of Economic Comp



dicabut sanksi Iran, Korea Selatan kembali melakukan hubungan diplomasi dan kerjasama dengan Iran dan akhirnya menghasilkan sebuah kerjasama hingga menandatangani 66 jenis Memorandum of Understanding (MoU) untuk kerjasama ekonomi dalam 30 proyek senilai 37,1 milliyar, 50% dari nilai tersebut dialokasikan ke bidang energi minyak dalam bentuk investasi pembangunan perusahaan dan impor minyak.<sup>35</sup>

Korea Selatan yang haus energi merupakan importir minyak mentah terbesar kelima di dunia sekaligus merupakan salah satu pelanggan minyak Iran yang paling besar pemebelannya. Impor minyak mentah Iran telah melonjak hingga 81% pada bulan Maret 2016, setelah Iran dan negara-negara P5+1 mengimplementasikan kesepakatan nuklir dalam Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) sejak Januari lalu.<sup>36</sup>

Dengan berlakunya JCPOA, semua sanksi yang berkaitan dengan nuklir Iran dicabut oleh Uni Eropa, PBB, dan AS. Negara-negara dari seluruh dunia pun menyerbu Iran, berlomba-lomba melakukan kerjasama dalam berbagai bidang. Korea Selatan telah mengumumkan rencana untuk menaikkan impor minyak Iran tahun 2016 untuk

lexity (OEC). "South Korea Profil". <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/irn/> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>35</sup> Tehran Times. "South Korea To Invest 25 Billion In Iran". <http://www.tehrantimes.com/news/301112/S-Korea-to-invest-25b-in-Iran> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

<sup>36</sup>Observatory Of Economic Complexity (OEC). "South Korea Profil". <http://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/irn/> (diakses pada tanggal 11 September 2019)

memenuhi permintaan energi yang terus meningkat.

### Ekspor dan Impor Korea Selatan

Korea Selatan negara maju dengan industrinya yang serba canggih, namun Korea Selatan masih tetap membutuhkan barang-barang yang tidak dapat dimiliki maupun tidak dapat dihasilkan, demi menunjang produktifitas industrinya dan roda perekonomian nasional maupun global tetap stabil, perlunya untuk melakukan impor barang demi memenuhi kebutuhan pokok industrinya. Dibawah ini nama-nama barang yang diimpor Korea Selatan dari berbagai negara.

**Tabel 3.2 Top 10 Impor Korea Selatan**

Impor Korea Selatan	Present Amerika
Oil	103,4 miliar USD
Electronic equipment	77,8 miliar USD
Machines, engines, pumps	46,4 miliar USD
Medical, technical equipment	18,1 miliar USD
Iron and steel	15,4 miliar USD
Vehicles	15 miliar USD
Ores, slag, ash	12,1 miliar USD
Organic chemicals	12 miliar USD
Plastics	10 miliar USD
Iron and steel products	8 miliar USD

Sumber: South Korea Top 10 Import. <http://www.exportgenius.in/export-import-trade-data/korea-import.php>

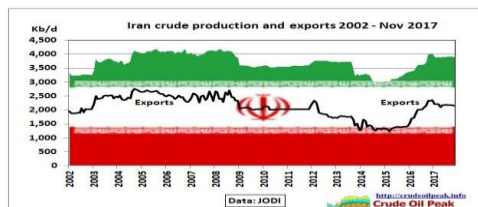
Data tersebut merupakan barang yang sering diimpor oleh Korea Selatan. Hubungan saling ketergantungan yang diciptakan Korea

Selatan menjelaskan bahwa majunya perekonomian Korea Selatan juga dibantu dari bentuk kerjasama dengan berbagai negara dalam memenuhi kebutuhan Korea Selatan.

### **Ekspor Minyak Iran ke Korea Selatan**

Perekonomian Iran mengalami alur yang fluktuatif bahkan jarang perekonomian Iran berada di bawah. Satu satunya yang dapat menunjang perekonomian supaya berada diatas yaitu penjualan energinya. di bawah ini merupakan grafik ekspor minyak Iran hingga tahun 2016.

**Grafik 3.1 Grafik Ekspor Minyak Iran**



Sumber: <http://crudeoilpeak.info>

Data tersebut adalah grafik dari perdagangan ekspor minyak Iran, semakin tahun-semakin meningkat. Ekspor Iran mengalami penurunan drastis dimulai dari tahun 2012 hingga pertengahan tahun 2015. Hal itu disebabkan adanya sanksi dari DK PBB yang mengakibatkan Iran tidak dapat menjual minyak ke berbagai negara, apalagi negara-negara aliansi Barat atau pro Amerika Serikat. Akibat dari itu pertumbuhan perekonomian Iran menurun. Pada tahun 2015, sanksi Iran dicabut dan ekspor minyak Iran cenderung meningkat, bahkan banyak negara-negara Barat melakukan perjanjian kontrak kembali dengan Iran sekaligus membangun hubungan kerjasama ekonomi dengan Iran.<sup>37</sup>

<sup>37</sup>OPEC. "About US".

Korea Selatan yang sangat membutuhkan energi, importir minyak mentah yang ke-5 terbesar di dunia, pernah sebagai pembeli terbesar minyak Iran, tetapi impor kemudian jatuh sebagai akibat sanksi DK PBB atas pengembangan nuklir Iran. IRNA (kantor berita resmi Iran) mengatakan perdagangan antara kedua negara saat ini \$6,1 milyar, dan bahwa Teheran ingin meningkatkannya ke \$17,4 milyar, tingkat terakhir dicapai tahun 2011 sebelum sanksi yang berhubungan dengan nuklir dikenakan.<sup>38</sup>

Menteri Perminyakan Iran Bijan Namdar Zangeneh mengatakan Iran telah menaikkan ekspor migasnya ke Korea Selatan menjadi 400 ribu barel per hari, peningkatan 4 kali lipat sejak persetujuan nuklir dilaksanakan bulan Januari. Korea Selatan menegakkan hubungan diplomatik tahun 1962 tetapi kepala negara belum mengadakan pembicaraan bilateral.<sup>39</sup>

### **FAKTOR-FAKTOR YANG Mendukung KOREA SELATAN MELAKUKAN INVESTASI KE IRAN**

#### **1. Pencabutan Sanksi Iran dan Kekhawatiran Korsel terhadap suplai Minyak.**

Kebutuhan energi minyak yang sangat signifikan akhir-akhir ini, membuat setiap negara mengamankan kebutuhan energi minyaknya. Keamanan energi dalam suatu negara adalah hal yang sangat vital dan strategis. Hal itu perlu

[http://www.opec.org/opec\\_web/en/about\\_us/163.htm](http://www.opec.org/opec_web/en/about_us/163.htm) (diakses pada tanggal 12 September 2019)

<sup>38</sup> VOA. "Presiden Korsel berkunjung ke Iran".

<http://www.voaindonesia.com/> (diakses pada tanggal 9 November 2019)

<sup>39</sup> *Ibid.*

menjadi perhatian bagi pemerintah negara tersebut. Korea Selatan memiliki keterbatasan kekayaan sumber daya alam (khususnya minyak bumi).

Pada kurun waktu tahun 16-2016, frekuensi impor minyak Korea Selatan mengalami flutuasi. Pada bulan Juli 2014, Korea selatan mencapai jumlah tertinggi dalam melakukan impor minyak sekitar 45.899,19 Juta USD dan pada bulan Januari 1996, Korea Selatan mencapai jumlah terendah dalam melakukan impor minyak sekitar 38,61 juta USD. Pada bulan September 2016, Korea Selatan melakukan impor minyak mencapai 33.800,00 Juta USD. Jumlah rata-rata Korea Selatan melakukan impor minyak dalam kurun waktu tersebut sebesar 11.952,66 Juta USD.<sup>40</sup>

## 2. Kebutuhan Minyak Korea Selatan

Korea Selatan mengimpor kebutuhan energinya sekitar 97% dan tidak mampu memenuhi kebutuhan energinya.<sup>41</sup> Kebutuhan akan energi minyak yang besar membuat Korea Selatan harus berusaha untuk memenuhinya. Korea Selatan berusaha yang terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan menyiapkan beberapa bangunan kilang minyak di wilayah Korea Selatan.

<sup>40</sup> Departemen Perdagangan, Industri & Energi (Motie) Korea Selatan. 2016. "South Korea Imports 1966-2016"

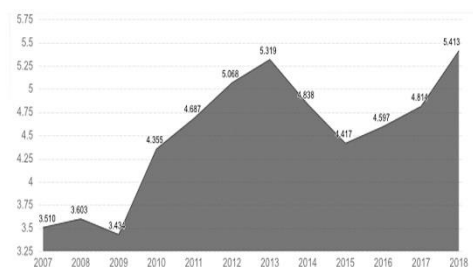
<http://www.tradingeconomics.com/south-korea/imports> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)

<sup>41</sup> Soojeon Shin. "Energy Security Of South Korea All Comes Down To Relations With DPRK". <https://enerpojournal.com/2016/04/06/energy-security-of-south-korea-all-comes-down-to-relations-with-dprk/> (diakses pada tanggal 6 September 2019)

Kebutuhan publik dan negara yang harus dipenuhi supaya tidak terputus dan menjaga kestabilan negara. Korea Selatan harus menyediakan kebutuhan energinya pada masyarakatnya yang berjumlah 50, 617, 045 juta warga Korea Selatan<sup>42</sup> dan hampir memenuhi kebutuhan sekitar 64 perusahaan industri Korea Selatan.<sup>43</sup>

Konsumsi masyarakat Korea Selatan sangatlah besar terhadap minyak dibanding sumber energi lainnya, karena minyak masih dapat memberikan keamanan dan ramah lingkungan. Pada gambar di bawah ini merupakan gambaran persentase konsumsi minyak yang dipakai oleh keperluan masyarakat dan pemerintah Korea Selatan.

**Gambar 4.2 Konsumsi Minyak oleh sektor-sektor Korea Selatan**



Sumber: Ceicdata. Consumption Natural gas Asia Pacific: South Korea. 2018

Data pada gambar tersebut menggambarkan banyak kebutuhan minyak di kalangan masyarakat Korea Selatan. Sektor komersial dan

<sup>42</sup> World Bank. "Country Of Korea".

<http://www.worldbank.org/en/country/korea> (diakses pada tanggal 6 September 2019)

<sup>43</sup> Ew Conten Tim. "Companies Forbes List South Korea". <http://www.economywatch.com/companies/forbes-list/south-korea.html> (diakses pada tanggal 6 September 2019)

pertanian, yaitu sampai pada titik 10%, karena pertanian adalah wilayah yang sangat kecil. Korea Selatan memiliki daerah pertanian berada di pinggir-pinggir kota. Maka kebutuhan komersial dan pertanian lebih sedikit dibandingkan sektor lainnya. Sektor perumahan dengan jumlah sekitar 0,5%, jumlah yang paling sedikit diantara sektor lainnya. Pembangunan Perumahan dan tata letak kota Korea Selatan dibangun dengan desain yang seminimalis mungkin, penggunaannya lebih banyak pada mesin menggunakan minyak.

### **Kemampuan Industri Korea Selatan**

Korea Selatan menyadari perekonomian industri yang semakin besar dan industrinya mempengaruhi ekonomi global, menunjukkan bahwa minyak adalah kebutuhan energi yang dominan bagi industrinya. Korea Selatan juga terlibat dalam pemegang saham minyak, Korea Selatan memiliki perusahaan pemerintah khusus dalam bidang minyak yaitu KNOC (Korean National Oil Cooperation).

Perusahaan tersebut memiliki cabang di berbagai negara, ada sekitar 17 negara dan mengelola 48 proyek.<sup>44</sup> KNOC adalah perusahaan minyak Korea Selatan yang menguasai pasar global hingga ke mancanegara. Disamping itu, perusahaan KNOC juga memiliki mesin yang canggih untuk mengelola bahan minyak mentah menjadi sulingan yang bagus.

---

<sup>44</sup>Accenture. "Success Korea National Oil Corporation Implements Erp Solution". <https://www.accenture.com/us-en/success-korea-national-oil-corporation-implements-erp-solution> (diakses pada tanggal 12 September 2019)

### **Jaminan Ketersediaan Sumber Minyak Iran**

Iran merupakan negara yang kaya akan energinya, di mana sebagian wilayahnya memiliki ladang-ladang yang masih belum banyak disentuh oleh negara-negara Barat khususnya.

### **Kualitas Minyak Iran**

Produksi minyak Iran dimulai pada tahun 1908. Oleh karena itu, Iran dapat dikatakan sebagai negara pemilik sektor minyak bumi yang paling matang di dunia. Sebelumnya, sekitar 80% dari cadangan minyak ditemukan sebelum tahun 1965, sehingga kemungkinan penemuan besar di negara lainnya rendah. Iran telah membuat beberapa penemuan baru yang penting dalam dekade terakhir, seperti bidang Yadavaran dan Azadegan, tetapi masih cadangan minyak yang menjadi tren belum ada yang mengungguli.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya tentang alasan Korea Selatan melakukan kerjasama investasi minyak dengan Iran adalah pertama, perlu memiliki banyak cadangan minyak untuk mengatasi darurat energi minyak. Kedua, karena perlunya cadangan minyak untuk menyelamatkan kepentingan nasional, maka Korea Selatan melakukan berbagai bentuk kerjasama dan membangun kembali hubungan dagangnya dengan Iran, Ketiga, Korea Selatan dihadapkan dengan pertumbuhan perekonomian yang fluktuaktif dan harus memenuhi target peningkatan. Sebagian besar industri yang menopang perekonomian Korea Selatan membutuhkan banyak energi minyak. Hal ini karena kedudukan energi dalam ekonomi Korea Selatan adalah penting, sehingga Korea

Selatan membuat cadangan minyak agar bisa bertahan hingga 10 tahun mendatang.

Investasi Korea Selatan ke Iran dilakukan agar terciptanya saling ketergantungan antar kedua belah pihak. Korea Selatan berinvestasi dalam jumlah besar untuk membangun perusahaan dan kilang-kilang minyak di Iran. Korea selatan mendapatkan cadangan minyak dan jaminan suplai dan Iran mendapatkan dana segar untuk memulihkan perekonomian negaranya.

#### **Referensi:**

##### **Jurnal**

Levkowitz, Alon. "Korea And The Middle Turnoil": A Reassessment of South Korea Middle East Relations. Diakses dari He Korean Journal of Defense Analysis. (2016)Vol 24, no 2.

Azad, Shirzad. "Journal Korean in The Persian Gulf." Policies and International Relations Routledge Studies in Middle Eastern Politics Routledge.

Widjaja, Gunawan. "Aspek Hukum dan Kontak Dagang Internasional": Analisis Yuridis terhadap Kontrak Jual Beli Internasioanl, Jurnal Hukum Bisnis (2008) Vol.27 No.4.

Marzuki Usman Singgih Riphath Syahrir Ika, " Pengetahuan Dasar Pasar Modal". (1997). Jakarta. Jurnal keuangan dan moneter.

Ifdal, Yahya. "Motivasi China Melakukan Investasi Bidang Tekstil di Spanyol Tahun 2003-2007". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. (2014) Vol 1, no 1.

##### **Buku**

Gilpin, Robert. The Political Economy of International Relations. Princeton, NJ: Pricenton University Press, 1987.

Hadiwinata, Bob Sugeng. Politik Bisnis Internasional, Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Huala, Adolf. Hukum Perdagangan Internasional: Prinsip-Prinsip dan Konsepsi Dasar. Jakarta: Rajawali Press, 2006.

Jackson, Robert and Sorensen, George. Introduction to International Relations, New York: Oxford University Press, 1999.

Widjaja, Gunawan dan Yani, Ahmad. Transaksi Bisnis Internasional Ekspor- Impor. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Balaam, David. N. dan Vaseth, Michael. Introduction to International Political Economy 4th ed. New Jersey: Prentice Hall, 2008.

Winardi, Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen.PT Raja Grafindo Perasada.2002

Scott Burchill, Andrew Linklater. Teori Hubungan Internasional. Bandung; Nusa Media. 2008

Smith, Adam.. The wealth Nation, William strahan, Thomas cadell; London.1776

Mas'oed, Mochtar Ilmu hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi,Jakarta:LP3ES, 1994.

Budiarjo, Miriam Dasar Dasar Ilmu Politik, Jakarta; Gramedia pustaka, 2008



- Mohammad Javad Zarif. Tackling The Iran-U.S. Crisis: The Need for A Paradigm Shift. (2010).hal 189
- Internet**
- EIA (Energy Information Administration). South Korea International Energy Data and Analysis <http://www.eia.org/COU/NTRIES/cab.cfm?fips=KS> (2015)
- Departemen Perdagangan , Industri & Energi (Motie) Korea Selatan.. South Korea Imports 1966-2016. <http://www.tradingeconomics.com/south-korea/imports> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)
- EIA U.S Energy Information Administration. 2013. South Korea. <http://www.eia.org/COU/NTRIES/cab.cfm?fips=KS> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)
- CIA World Factbook 2014. World Facebook. <http://www.indexmundi.com/g/r.aspx?v=93&t=10> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)
- J Berkshire. With Sanction Lifted, South Korea Eyes Investment Links to Iran <http://www.worldpoliticsreview.com/articles/18789/with-sanctions-lifted-south-korea-eyes-investment-links-to-iran> (diakses pada tanggal 7 desember 2018)
- U.S.Department Of The Treasury. Iran Sanction. <https://www.treasury.gov/resourcecenter/sanctions/Programs/Pages/iran.aspx>
- MZ.Rahbar Hubungan Iran Korea Selatan Harus Berkesinambungan <http://parstoday.com/id/news/iran-i7951-rahbar-hubungan-iran-Korea-Selatan-harus-berkesinambungan>
- Geloscht. 2010. Reaksi AS Atas Langkah Baru Atom Iran. <http://www.dw.com/id/reaksi-as-atas-langkah-baru-atom-iran/a-5589109>
- TH. November 2015. Amerika Serikat Korea Selatan Perkuat Kerjasama Pertahanan Hadapi Korea Utara. <http://www.voaindonesia.com/content/as-korea-selatan-perkuat-kerjasama-pertahanan-hadapi-korea-utara/3032624.html>
- DW. Pertarungan Arab Saudi DenganIran Menjelang Sidang OPEC. <http://www.dw.com/id/pertarungan-arab-saudi-dengan-iran-menjelang-sidang-opeca/a-19300551>
- Ji Hyang Jang. The Role Of Middle Power South Korea In Iran, Syria and Egypt. <http://www.mei.edu/content/map/role-middle-power-south-korea-iran-syria-and-egypt>
- Cho Sang Hoen 2016. North Korea Nuclear Test. <http://www.nytimes.com/2016/09/09/world/asia/north-korea-nuclear-test.html>
- Alastair Gale. April 2016. South Korea Policy Shift On North Highlight Weakness. <http://www.wsj.com/articles/south-koreas-policy-shift-on-north-highlight-weakness-1461652911>

- John Hayward. Mei 2016. South Korea Asks Iran Help North Korea Nuclear Problem. <http://www.breitbart.com/national-security/2016/05/05/south-korea-asks-iran-help-north-korean-nuclear-problem/>
- Soojeon Shin. 2016. Energy Security Of South Korea All Comes Down To Relations With DPRK. <https://enerpojournal.com/2016/04/06/energy-security-of-south-korea-all-comes-down-to-relations-with-dprk>
- Ew Conten Tim. 2013. Companies Forbes List South Korea. <http://www.economywatch.com/companies/forbes-list/south-korea.html>
- World Bank. 2016. Country Of Korea. <http://www.worldbank.org/en/country/korea>
- Accenture. 2016. Success Korea National Oil Corporation Implements Erp Solution. <https://www.accenture.com/us-en/success-korea-national-oil-corporation-implements-erp-solution>
- <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Kementerian Perdagangan, Industri Dan Energi. South Korea Exports. <http://www.tradingeconomics.com/south-korea/exports>
- Forbes Global. "South Korea Rank" <http://www.forbes.com/lists/2006/18/South-Korea-Rank-1.html>
- Indef. "Index Countries". <http://www.heritage.org/index/pdf/2016/countries/southkorea>
- Park Min Woo. "Business Investment". <http://www.businessdictionary.com/definition/gross-domestic-product-GDP.html>
- Henry R. "Minyak Naik Namun Dibawah 70 Dollar". <http://www.antaraneews.com/berita/153251/minyak-naik-namun-di-bawah-70-dolar>
- J William Carpenter. "The Biggest Oil Producers Middle east". <http://www.investopedia.com/articles/investing/101515/biggest-oil-producers-middle-east.asp>
- Ariel Farrar Wellman. "Analysis South Korea Iran Foreign Relations". <https://www.criticalthreats.org/analysis/south-korea-iran-foreign-relations>
- Iran, S. Korea To Pursue Joint Trade. "Cooperation Bilaterals". [http://www.bilaterals.org/article.php3?id\\_article=7812](http://www.bilaterals.org/article.php3?id_article=7812)
- Payvand News. "Third Iran Gas Forum: September 26 27 in Tehran". <http://www.payvand.com/news/09/sep/1260.html>
- Tehran Times. "South Korea To Invest 25 Billion In Iran". <http://www.tehrantimes.com/news/301112/S-Korea-to-invest-25b-in-Iran>
- VOA. "Presiden Korsel berkunjung ke Iran". <http://www.voaindonesia.com/>
- Departemen Perdagangan , Industri & Energi (Motie) Korea Selatan. 2016. "South Korea Imports 1966 2016" <http://www.tradingeconomics.com/southkorea/imports>
- Dana Petroleum. "Oil Station". <http://www.dana-petroleum.com/>